

Identifikasi Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN Telang 1

Shofatul Isnainy¹, Agung Setiawan², Tyasmiani Citrawati³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

¹170611100004@student.trunojoyo.ac.id, ²agung.setyawan@trunojoyo.ac.id, ³tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Telang 1. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dimana instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar, wawancara, lembar pengamatan, dan tes hasil belajar (kognitif). wawancara diberikan setelah penerapan metode bercerita, lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan metode bercerita dan tes hasil belajar berupa kognitif dengan KKM 75. Sampel dari penelitian ini berjumlah 23 orang terdiri dari Laki-Laki 13 orang dan Perempuan 10 orang. Hasil penelitian ini hasil tes hasil belajar dan wawancara menunjukkan bahwa metode bercerita membuat siswa lebih banyak memahami materi yang disampaikan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode bercerita membuat siswa cenderung lebih pasif dan hanya fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Penerapan metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara kognitif siswa dengan nilai ketuntasan kelas 35% siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan dalam berbicara. Simpulan secara umum menunjukkan bahwa Penerapan metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara kognitif siswa rekomendasi dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dan lebih banyak memberi kesempatan dan motivasi kepada siswa

Kata Kunci: Keterampilan berbicara, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the method of storytelling on the learning outcomes of students in grade III at SDN Telang 1. The method of this study was descriptive in which the instrument used was a test of learning outcomes, interviews, observation sheets, and tests of learning outcomes (cognitive). Interviews were given after the application of the method of storytelling, observation sheets to observe the implementation of the method of storytelling and cognitive learning outcomes tests with KKM 75. The sample of this study consisted of 23 people consisting of 13 men and 10 women. The results of this study test results of learning outcomes and interviews show that the method of storytelling makes students understand more the material delivered by the teacher. The observations show that the storytelling method makes students tend to be more passive and only focus on paying attention to the teacher's explanation. The application of storytelling method has a significant influence on students' cognitive speaking skills with 35% grade completeness in students being more active and experiencing an increase in speaking. Conclusions in general show that the application of the method of storytelling has a significant influence on students' cognitive speaking skills recommendations in the implementation of learning, teachers should be more creative and give more opportunities and motivation to students.

Keywords: Speaking skill, Learning Outcome, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses perubahan terjadi pada anak secara fungsional. Ada beberapa aspek perkembangan anak yaitu aspek dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa salah satunya dalam berbicara dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya (Halida, 2011: 27). Perkembangan bahasa dibagi

menjadi beberapa kemampuan, seperti berbicara, menyimak, membaca, menulis, dan menggunakan bahasa isyarat.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling sering dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara juga dibutuhkan setiap hari mulai kita bangun tidur sampai tidur kembali sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau katakata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Menurut Hurlock (1978: 185) terdapat tiga proses dalam belajar berbicara yang mencakup, tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Kegagalan yang menguasai salah satunya seperti membahayakan keseluruhan pola bicara. Oleh karena itu, Peraturan Menteri No. 58 (2009: 10) menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini tahun dengan lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa dalam berbicara meliputi menjawab pertanyaan yang lebih spesifik; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bentuk yang sama; berkomunikasi secara lisan, memiliki banyak kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; menyusun kalimat pada awal masa anak usia dini masih dalam taraf rendah, sehingga masih banyak kosakata sederhana dalam struktur lengkap memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; serta menceritakan sebagian cerita/ dongeng yang telah didengarkan. Kemampuan berkomunikasi yang harus dikuasai untuk anak usia dini dapat berkomunikasi dengan baik (Hurlock, 1990: 109). Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian di lapangan, masih terdapat anak yang kemampuannya rendah dalam mengekspresikan ide pada orang lain.

Pengertian keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005: 7) "Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)". Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang di dalam pertumbuhan anak dan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Dari uraian di atas maka salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak yaitu dengan bercerita. Pada anak usia 7-9 tahun perkembangan berbicara anak sehingga sangat tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di kelas III SDN Telang 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu banyak siswa yang kemampuannya kurang dalam keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah menerima materi dari guru. Penelitian ini merupakan langkah awal mengidentifikasi Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas III di SDN Telang 1. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Telang 1.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2009:54) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti sebagian sekelompok siswa, suatu objek dan kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun saat di kelas dalam masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Tampubolon, (dalam Nurbiana, 2006: 67) “bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja menumbuhkan minat dan kebiasaan mereka membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan pikiran anak”. Metode bercerita adalah suatu metode yang dapat mengoptimalkan penglihatan dan pendengaran anak dengan baik, membantu kemampuan dalam berbicara, menambah banyak kosakata, dapat memahami makna kata serta melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu dengan metode cerita guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial pada anak.

Menurut Nurbiana (2006: 6.6) “Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik

Subjek, sampel dan populasi dalam penelitian SDN Telang 1 tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 orang terdiri dari Laki-Laki 13 orang dan Perempuan 10 orang, Instrumen yang digunakan Observasi, wawancara, observasi, Dokumentasi. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objek dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji secara pretest. Dari instrumen saya melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dan dari wawancara tersebut bahwa siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam keterampilan berbicara berdasarkan dari wawancara tersebut saya melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dalam keterampilan berbicara.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif. Sugiyono (2011:9) lebih lanjut menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang fakta, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas III bahwa siswa sangat rendah dalam keterampilan berbicara hanya beberapa siswa yang mampu dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan wawancara tersebut terdapat data nilai yang diperoleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar serta hasil pretest yang dilaksanakan siswa setelah menerima materi dari guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Data mengenai hasil pretest yang dilakukan oleh siswa kelas III SDN Telang 1 dapat dilihat pada Tabel 1 guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan metode bercerita. Pretest dilakukan setelah guru telah menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan metode bercerita. Hasil pretest tertera pada table 2.

Tabel 1. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan metode bercerita

No	Nama	KKM	Ceramah	Bercerita
1	Muhammad Amirul Aimah	65	75	85
2	Muhammad Daniel	65	75	80
3	Slamet Riyadi	65	65	65
4	Anisa'ul Munawaroh	65	85	78
5	Arina Qurrota Aini	65	95	100
6	Abdulloh Fatir	65	75	72
7	Febriano Bagas Pratama	65	65	60
8	Icha Putri Eliana	65	70	75
9	Ikbah Maulana	65	65	70
10	Kefin Alwi	65	60	62
11	Mohtar Rasid	65	80	85
12	Moh. Zainal Alim	65	62	70
13	Maisaroh	65	75	75
14	Nurul Asmaul Husna	65	80	85

15	Naufal Bahaishafi. M	65	90	100
16	Nur Wahid	65	92	90
17	Putri Sofirotus Subha	65	95	95
18	Putri Maulidatus Sholihah	65	80	80
19	Roudotus Syifa	65	95	95
20	Rian Dwi Julianto Aurora	65	80	90
21	Saidatur Rohmah	65	75	75
22	Waridatul Asyfiya	65	40	80
23	Achmad Muqorrobin	65	85	90

Tabel 2. Hasi Pretest setiap siswa

No	Nama	Nilai	Hasil
1	Muhammad Amirul Aimah	65	TL
2	Muhammad Daniel	70	L
3	Slamet Riyadi	50	TL
4	Anisa'ul Munawaroh	70	L
5	Arina Qurrota Aini	80	L
6	Abdulloh Fatir	60	TL
7	Febriano Bagas Pratama	60	TL
8	Icha Putri Eliana	65	TL
9	Iqbal Maulana	60	TL
10	Kefin Alwi	65	TL
11	Mohtar Rasid	75	L
12	Moh. Zainal Alim	60	TL
13	Maisaroh	70	L
14	Nurul Asmaul Husna	70	L
15	Naufal Bahaishafi. M	75	L
16	Nur Wahid	75	L
17	Putri Sofirotus Subha	80	L
18	Putri Maulidatus Sholihah	70	L
19	Roudotus Syifa	80	L
20	Rian Dwi Julianto Aurora	60	TL
21	Saidatur Rohmah	60	TL
22	Waridatul Asyfiya	40	TL
23	Achmad Muqorrobin	70	L

Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa di table 1 menyampaikan materi dengan cara yang berbeda, saat guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah hanya beberapa siswa yang bisa memahami materi apa yang telah guru sampaikan. Siswa merasa bosan dan mengantuk karena siswa tidak tertarik apabila guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, oleh karena itu guru mempunyai cara menyampaikan materi dengan metode bercerita dan hasilnya siswa lebih tertarik pada penyampaian guru dengan materi yang dilibatkan dengan

bercerita sehingga siswa lebih memahami dan lebih faham apa yang telah guru jelaskan dengan metode cerita. Dengan guru menyampaikan materi dengan metode cerita sangat berpengaruh pada nilai siswa sehingga siswa bisa memberanikan diri untuk berbicara dan menyampaikan ide-idenya dan guru lebih banyak memberi kesempatan pada siswa sehingga siswa berani dan bisa memberi gagasan dan bisa meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Pada table 2 hasil pretest menunjukkan bahwa siswa ada peningkatan dari sebelumnya setelah guru menyampaikan materi dengan metode cerita siswa lebih faham dan mengerti yang telah guru sampaikan sehingga pengaruh metode bercerita tersebut bisa meningkatkan keterampilan bicara siswa dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode ceramah hanya beberapa siswa yang bisa memahami materi apa yang telah guru sampaikan. Siswa merasa bosan dan mengantuk karena siswa tidak tertarik apabila guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, oleh karena itu guru mempunyai cara menyampaikan materi dengan metode bercerita dan hasilnya siswa lebih tertarik pada penyampaian guru dengan materi yang dilibatkan dengan bercerita sehingga siswa lebih memahami dan lebih faham apa yang telah guru jelaskan dengan metode cerita.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang ingin peneliti kemukakan dalam penulisan ini adalah:

1. Kepada guru bahasa Indonesia maupun guru bidang studi lain, diharapkan mampu menggunakan atau menerapkan pembelajaran menggunakan media yang memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan.
2. Saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menumbuhkan keaktifan siswa dengan menerapkan berbagai metode atau pendekatan yang bervariasi dalam mengajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi tampak hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Rita, and Asih Ria Ningsih. "Discovery Learning, Application Of Discovery Learning Model In Interpreting Text Oral Results Of Observation Results In Class X Students Ipa. 2 State 1st High School." *Jurnal Pendidikan Rokania* 4.2 (2019): 183-197.
- Devianty, Rina. "Bahasa sebagai cermin kebudayaan." *Jurnal tarbiyah* 24.2 (2017).
- Emda, Amna. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh." *Lantanida Journal* 2.1 (2014): 68-79.
- Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2.2 (2015): 190-204.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2014). *Bahasa Indonesia pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2014) *penilaian autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ryanti, Widya Octa. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016." (2016).

Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yulika, Febri, Selvi Kasman, and Putri Khairina Masta. "Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah." *Batoboh* 1.2 (2016).